



Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Nilai Kesehatan Sebagai Variabel Moderating

Sapti Damayanti¹, Irsal Fauzi²

¹Ekonomi, Uiversitas Semarang, Semarang, Indonesia

²Ekonomi, Uiversitas Semarang, Semarang, Indonesia

Info Article

History Article:

Submitted : Nov 2019

Revised : Dec 2019

Accepted : Jan 2020

Keywords:

Financial Knowledge;

Financial Attitude; Value

of Health; Investment

Decision.

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of financial knowledge and financial attitudes on investment decision with health value as a moderating variable. The analytical method in this study uses Moderating Regression Analysis (MRA). The results showed that the value of health is able to strengthen the direction of the relationship (moderate) of finance knowledge and financial attitudes towards investment decisions.

Indonesian Title (Capitalize Each Words)

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi dengan nilai kesehatan sebagai variabel moderasi. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan Moderating Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kesehatan mampu memperkuat arah hubungan (memoderasi) pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Haming&Basalamah, 2003). Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian transformasi input menjadi output (Praba & Malamathi, 2015).

Melalui investasi kesehatan, kondisi seseorang yang sehat akan dapat meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan pendapatan dan tingkat pendidikan, menurunkan angka kematian serta menurunkan angka kemiskinan. Oleh karena itu, negara mengembangkan sistem jaminan sosial dan kesehatan bagi seluruh rakyatnya dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai martabat kemanusiaan (Haeruddin, 2010).

Suatu keputusan individu yang terkait dengan masalah keuangan memerlukan pemahaman yang baik di bidang keuangan. Pemahaman yang baik di bidang keuangan dikenal dengan istilah literasi keuangan (Riska, 2018). Seseorang yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang bear tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan (Chinnen & Endo, 2012). Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan pula oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik.

Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan serta investasi (Hilbert & Hogart, 2003).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa pengetahuan mendorong seseorang untuk membuat perencanaan keuangan dan meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan (Setiawan et. al., 2016; Lusardi & Mitchell, 2007; Praba & Malamathi, 2015). Pengetahuan yang baik mengindikasikan tingkat literasi keuangan yang baik pula. Penelitian sebaliknya menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan justru tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Fitrianti, 2018).

Sikap keuangan sebagai suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya (Peni, 2018). Sikap keuangan diukur dengan menggunakan sikap positif uang dan sikap negatif uang. Dalam upaya memberikan jaminan kesehatan, dalam hal ini pemerintah Indonesia telah meluncurkan sebuah program yang disebut dengan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pengetahuan kepala keluarga dengan keikutsertaan dalam JKN mengindikasikan ada hubungan signifikan antara sikap keuangan kepala keluarga dengan keikutsertaan program JKN (Salma, 2016; Rayendra, 2018; Ritzky & Gesti, 2018). Sementara itu, penelitian sebaliknya justru mengungkap bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara sikap keuangan terhadap keputusan investasi (Danepo, 2018).

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian di atas, serta fenomena adanya peserta JKN Mandiri yang menunggak premi yang berarti bahwa pengetahuan keuangan dan sikap

keuangan peserta JKN Mandiri kurang baik, maka penelitian ini akan kembali menguji pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi dengan memasukkan nilai kesehatan sebagai variabel moderasi.

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi keluarga (Norma, 2013). Rendahnya pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan masa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi (Laela, 2018).

Untuk memiliki pengetahuan keuangan, maka perlu mengembangkan kemampuan keuangan (financial tools). Alat keuangan merupakan bentuk dari perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan (Aminatuzzahra, 2014). Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan cenderung berperilaku keuangan dengan cara-cara yang bertanggungjawab secara keuangan (Hilgert et. al, 2003). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif. Hasil ini mendukung teori perilaku keuangan yang menggunakan proses kognitif (keterampilan mental manusia dalam memahami dan mengenali hal-hal sekitar) dalam pengelolaan dan pemecahan masalah dalam

pengambilan keputusan. Semakin terampil mental seseorang (pengetahuan seseorang akan keuangan tinggi) maka akan semakin baik pengelolaan dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini berpendapat bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan maka akan semakin baik pula tingkat perencanaan serta pengambilan keputusannya dalam berinvestasi di program JKN Mandiri yang sudah ditetapkan oleh pemerintah

H1: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Oleh sebab itu sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi (Humaira, 2018).

Penelitian ini berpendapat bahwa semakin baik penerapan prinsip-prinsip keuangan seseorang dalam mengelola keuangan maka akan semakin baik pula tingkat perencanaan serta pengambilan keputusannya dalam berinvestasi di program JKN Mandiri yang sudah ditetapkan oleh pemerintah

H1: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi Kesehatan Dengan Nilai Kesehatan Sebagai Variabel Moderating

Pengetahuan keuangan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen keuangan, dan lebih konsisten ketika berbagai macam kebijakan digunakan (Aminatuzzahra, 2014). Hal ini dapat dijelaskan melalui cara seseorang mengelola keuangan pribadinya dan pengelolaan keuangan itu menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap kepuasan keuangan atau ketidakpuasan keuangan seseorang.

Nilai kesehatan mampu memperkuat hubungan pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi kesehatan. Peduli terhadap kesehatan merupakan salah satu hal yang penting dalam menilai tingkat kesehatan suatu makanan. Hal tersebut membuktikan secara mendasar mengenai pentingnya kesehatan bagi tiap individu. Di sisi lain, peduli terhadap kesehatan menunjukkan pula bagaimana reaksi tiap individu untuk mempertahankan atau meningkatkan kesehatan (Tudoran et. al, 2009).

Penelitian ini berpendapat bahwa nilai kesehatan mampu memperkuat hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi, dimana tingkat pengetahuan keuangan seseorang selalu dapat menilai tingkat kesehatan dirinya merupakan sesuatu yang mutlak untuk dijaga agar dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya. Semakin baik seseorang menilai tingkat kesehatan hidupnya maka akan meningkatkan keinginannya untuk berinvestasi pada program JKN sebagai respon atas cerminan tingkat pengetahuan

pengelolaan keuangannya yang lebih tinggi.

H3: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dengan nilai kesehatan sebagai variabel moderating.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi Kesehatan Dengan Nilai Kesehatan Sebagai Variabel Moderating

Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Seseorang yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam hal pengetahuan keuangan akan membuat sikapnya akan semakin baik dalam setiap pengambilan keputusan terkait investasi mengenai kesehatannya.

Seseorang membeli asuransi kesehatan adalah dalam rangka menghindari risiko keuangan. Ketika individu menderita sakit, sudah ada asuransi kesehatan yang siap menjamin biaya perawatan. Artinya individu memahami bahwa nilai kesehatan sangat penting sehingga perlu diproteksi melalui asuransi kesehatan (Brahmana et. al, 2018).

Penelitian ini berpendapat bahwa nilai kesehatan mampu memperkuat hubungan antara sikap keuangan terhadap keputusan investasi, dimana seseorang selalu memahami bahwa faktor kesehatan adalah sesuatu yang tidak ternilai sehingga dengan berinvestasi pada program JKN akan membuat dirinya terproteksi dari kerugian finansial ke depannya.

H3: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dengan nilai kesehatan sebagai variabel moderating.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/staatistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap peserta JKN Mandiri dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 99 responden.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data penelitian ini berupa jawaban responden atas daftar pertanyaan maupun pernyataan (kuesioner) pada pasien rawat inap peserta JKN Mandiri.

Analisis data menggunakan uji validitas. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan Moderated Regression Analysis dengan menggunakan program SPSS 21.00.

Uji Validitas

Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen dapat menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran yang dimaksudkan. Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi pearson product moment antara skor item dengan skor total. Suatu item pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kehandalan atau konsistensi item tersebut sebagai instrumen penelitian. Butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan pengujian validitas selanjutnya diuji reliabilitasnya. Suatu instrumen dikatakan reliabel atau handal apabila koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6

Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu maka digunakan uji t. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan:

- a. Membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel, jika t hitung $>$ t tabel, maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a dan sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel, maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a .
- b. Nilai signifikan masing-masing variabel kurang dari 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu pula sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain, suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau

memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Disamping itu, suatu instrumen juga harus reliabel (handal/dapat dipercaya) yaitu apabila alat ukur tersebut menghasilkan hasil-

hasil yang konsisten atau menunjukkan sejauhmana pengukuran dapat memberikah nasil relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama.

Table 1. Validity Test

Variable	Indicator	Pearson Correlation	R-Table	Conclusion
Pengetahuan Keuangan	PK1	.921	.1975	Valid
	PK 2	.925		
	PK 3	.904		
	PK 4	.905		
	PK 5	.908		
Sikap Keuangan	SK1	.937	.1975	Valid
	SK 2	.968		
	SK 3	.679		
Nilai Kesehatan	NK1	.721	.1975	Valid
	NK 2	.699		
	NK 3	.928		
	NK 4	.890		
	NK 5	.888		
Keputusan Investasi	KI1	.965	.1975	Valid
	KI 2	.963		
	KI 3	.718		

Semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa r hitung > r tabel sebesar 0.1975. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada semua variabel penelitian ini valid.

Table 2. Reliability Test

Variable	Indicator	Cronbach Alpha if Item deleted	Cronbach Alpha Scale	Conclusion
Pengetahuan Keuangan	PK1	.916	.60	Reliable
	PK 2	.919		
	PK 3	.915		
	PK 4	.916		
	PK 5	.914		
Sikap Keuangan	SK1	.971	.60	Reliable
	SK 2	.932		
	SK 3	.908		
Nilai Kesehatan	NK1	.887	.60	Reliable
	NK 2	.892		
	NK 3	.825		
	NK 4	.842		
	NK 5	.845		
Keputusan Investasi	KI1	.768	.60	Reliable
	KI 2	.695		
	KI 3	.985		

Variabel dalam penelitian ini berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan nilai tiap indikator variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, nilai kesehatan dan keputusan investasi mempunyai nilai cronbach alpha di atas 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semuanya reliabel.

Table 3. Research Hypothesis Test

Hypothesis		R Square	t-value	Results
Pengetahuan Keuangan → Keputusan Investasi	H1	.022	2.027	Support
Sikap Keuangan → Keputusan Investasi	H2	.047	2.186	Support
Pengetahuan Keuangan → Nilai Kesehatan → Keputusan Investasi	H3	.036	2.027	Support
Sikap Keuangan → Nilai Kesehatan → Keputusan Investasi	H4	.068	2.186	Support

Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi diperoleh nilai t hitung $2.027 > t$ tabel 1.9853 . Dengan nilai t hitung $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya (Aminatuzzahra, 2014; dan Ikrima, 2018). Hal ini disebabkan untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan kemampuan keuangan (*financial skill*) dan belajar menggunakan alat keuangan (*financial tools*). Alat keuangan merupakan bentuk dari perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung berperilaku keuangan dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara keuangan.

Responden dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada relevansi langsung antara pengetahuan keuangan terkait dengan keputusan investasi. Keputusan investasi didasari berbagai faktor seperti keputusan investasi dengan ikut serta program JKN/BPJS dikarenakan biaya premi yang tergolong murah, fasilitas pelayanan kesehatan yang baik dan lengkap, serta adanya dukungan dari teman sejawat yang sudah ikut serta program investasi kesehatan tersebut.

Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan investasi diperoleh nilai t hitung $2.186 > t$ tabel 1.9853 . Dengan nilai t hitung $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya (Brahmana, 2018; dan Aminatuzzahra, 2014). Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Sikap keuangan yang baik dari responden dalam mengelola keuangan mampu menumbuhkan keyakinan bahwa dirinya mampu berinvestasi di bidang kesehatan melalui kepesertaan di JKN/BPJSK. Responden telah bersikap logis dan dengan

sadar menyisihkan pendapatannya untuk membayar premi sekaligus menjadi sebuah investasi kesehatan. Sikap sadar tersebut timbul sebagai dorongan untuk meminimalisir risiko kesehatan di masa depan dimana dengan mempunyai asuransi kesehatan akan dapat membuat neraca pendapatan responden tidak terganggu. Hal inilah yang membuat responden memutuskan untuk berinvestasi.

Pengujian Hipotesis 3

Dengan menggunakan uji Moderated Regression Analysis (MRA) didapat Nilai R Square pada regresi pertama sebesar 0.022. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi sebesar 2.2%. Sedangkan Nilai R Square pada regresi kedua sebesar 0.047. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan nilai kesehatan berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi sebesar 4.7%. Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa variabel nilai kesehatan dapat memperkuat (memoderasi) variabel pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis 3 diterima.

Peduli terhadap kesehatan merupakan salah satu hal yang penting dalam menilai tingkat kesehatan. Hal tersebut membuktikan secara mendasar mengenai pentingnya kesehatan bagi tiap individu. Di sisi lain, peduli terhadap kesehatan menunjukkan pula bagaimana reaksi tiap individu untuk mempertahankan atau meningkatkan kesehatan. Oleh sebab itu, nilai kesehatan merupakan variabel yang tidak dapat dilepaskan dalam hubungannya terhadap keputusan investasi. Responden yang mempunyai pengetahuan keuangan akan memperhitungkan nilai kesehatan sebagai sesuatu yang sangat penting untuk investasinya di masa depan.

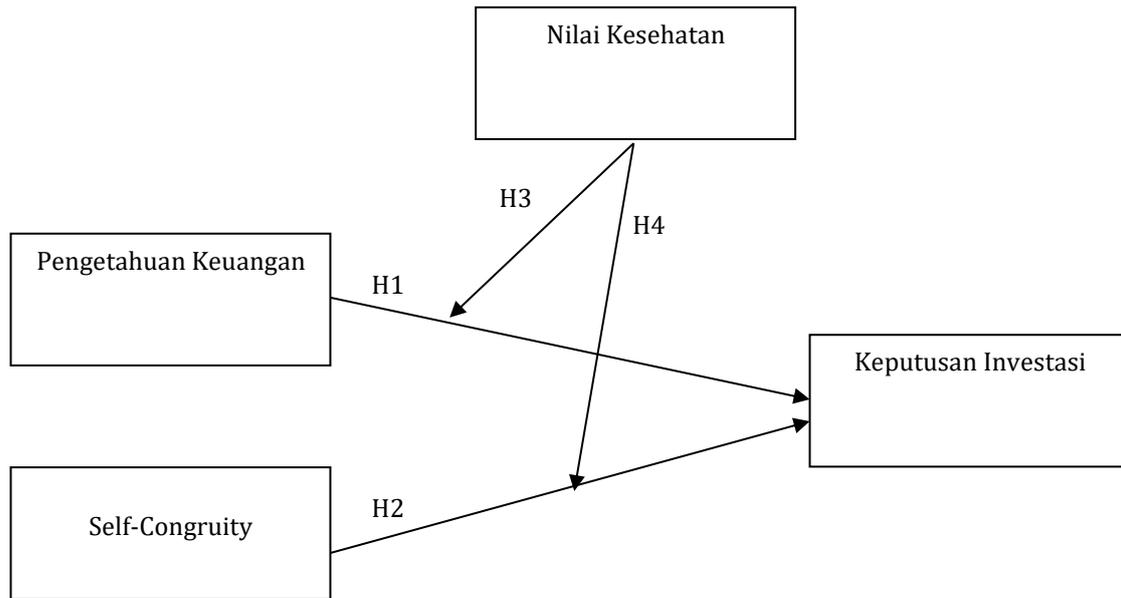
Pengujian Hipotesis 4

Dengan menggunakan uji Moderated Regression Analysis (MRA) didapat Nilai R Square pada regresi pertama sebesar 0.036. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi sebesar 3.6%. Sedangkan Nilai R Square pada regresi kedua sebesar 0.068. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel sikap keuangan dan nilai kesehatan berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi sebesar 6.8%. Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa variabel nilai kesehatan dapat memperkuat (memoderasi) variabel sikap keuangan terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis 4 diterima.

Seseorang yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam hal pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang lebih menguntungkan. Semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai

kesehatan mampu memperkuat hubungan sikap keuangan terhadap keputusan investasi kesehatan.

Responden secara sadar membeli asuransi kesehatan adalah dalam rangka menghindari risiko keuangan. Ketika individu menderita sakit, sudah ada asuransi kesehatan yang siap menjamin biaya perawatan. Artinya individu memahami bahwa nilai kesehatan sangat penting sehingga perlu diproteksi melalui asuransi kesehatan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya manajemen individu dalam memperbaiki tingkat kesejahterannya yaitu dengan memproteksi kesehatannya. proteksi kesehatan dapat dilakukan dengan membeli investasi tertentu berupa asuransi jkn/bpjks. dengan membayar premi yang tergolong murah menyebabkan sikap keuangan responden menjadi tertarik untuk berinvestasi dan membeli asuransi kesehatan tersebut. nilai kesehatan

terbukti dapat memperkuat arah hubungan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan responden terhadap keputusan berinvestasi.

1. Hasil pengujian hipotesis 1 diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
2. hasil pengujian hipotesis 2 diperoleh hasil bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

3. Hasil pengujian hipotesis 3 diperoleh hasil bahwa nilai kesehatan mampu memperkuat arah hubungan (memoderasi) pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan berinvestasi.
4. Hasil pengujian hipotesis 4 diperoleh hasil bahwa nilai kesehatan mampu memperkuat arah hubungan (memoderasi) pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan berinvestasi.

Mengacu pada hasil penelitian, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam pengaruh nilai kesehatan terhadap keputusan berinvestasi. Hal ini diharapkan dapat memperjelas hubungan pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi secara langsung, ataupun secara tidak langsung. Selain itu, diperlukan pula penambahan variabel independen yang dapat memperkuat arah hubungan signifikan terhadap variabel dependen keputusan investasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

For Academic Journals

- Chinen, K. & Hideki E. (2012). Effect of Attitude and Background on Personal Ability: A Student Survey in The United State. *International Journal of Management*.
- Riska, A. P. & Asrori. (2018). Determinan Financial Literacy dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*.

- Haeruddin. (2010). Jaminan Pemeliharaan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin Kota Yogyakarta. *Jurnal Demokrasi*, 9 (2), 9-10.
- Humaira, I. & Endra M. S. (2018) Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 2 (1).
- Peni Ika P. A. (2018), Pengaruh Financial Attitude dan Lingkungan Sosial terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. Pendidikan FKIP UKSW.
- Praba, S. K & Malamathi, R. (2015). Impact of Financial Situation on the Household Investment Decision- A Study on Investment Decision Making Behaviour. *International Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 5-7.

For Books:

- Danepo, M. (2018). Pengaruh Bias Perilaku Investor terhadap Keputusan Investasi di Pasar Saham. Tesis FEB Universitas Lampung.
- Haming, M. & Salim B. (2003). *Studi Kelayakan Bisns*. Jakarta: PPM.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitattif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

For Papers in Conference:

- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi. Seminar Nasional I Universitas Pamulang.